

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa globalisasi seperti ini, pendidikan sangat dibutuhkan dilingkungan masyarakat. Dengan menunjukkan cara mengembangkan kualitas pendidikan baik segi kualitatif maupun segi kuantitatif yang perlu dilaksanakan secara terus menerus, agar pendidikan bisa di pakai menjadi sarana dalam membentuk karakter anak.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) menerangkan bahwa pendidikan ialah upaya sadar serta terencana dalam menciptakan kondisi dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan diperlukan untuk membantu peserta didik meningkatkan kompetensi, menumbuhkan karakter dan peradaban bangsa dengan bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai tujuan dalam pengembangan kompetensi peserta didik supaya menjadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), hal.14-15

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (AnImage, 2019), hal. 13

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti tercantum dalam UU serta membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dan menghindari tindakan salah, baik di sekolah atau diluar sekolah.

Pemberian pendidikan tidak hanya diserahkan sepenuhnya dilembaga sekolah saja tetapi juga dilakukan dilingkungan keluarga dan masyarakat, karena pengalaman belajar bisa didapatkan kapanpun dan dimanapun kita berada. Lingkungan keluarga adalah bidang pendidikan yang pertama dan terpenting, khususnya peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak.

Guru ialah pendidik profesional yang mendidik, mengajar ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan juga mengevaluasi kepada peserta didik. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa “guru ialah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, di tingkat pendidikan dasar dan menengah”.³

Kedudukan guru sebenarnya sangat sulit sebab terkait dengan masa depan generasi bangsa, maka seringkali ada tuntutan dari keadaan tersebut dan keadaan yang baik di waktu mendatang. Namun, pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai harapan, karena itu salah satunya kendala tersebut adalah sikap peserta didik yang kurang disiplin selama proses pembelajaran.⁴ Sehingga peran guru sangat penting terkait keikutsertaannya menanggulangi adanya

³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5-6

⁴Hajar Afia, *Peranan Guru Pkn dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja Di Sekolah*, hal. 130-131

kenakalan peserta didik, karena guru ialah orang yang bertanggungjawab atas semua tindakan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Menarik untuk dibahas terkait dengan kenakalan peserta didik yang saat ini marak terjadi sebab mereka menjadi bagian penting dalam pertumbuhan bangsa dan negara di masa yang akan datang. Kenakalan pada anak sekolah dasar atau anak-anak usia dini pada saat ini, merupakan masalah cukup sulit yang semestinya mereka berada pada tahapan di mana mereka mendapatkan bekal pengetahuan, akhlak yang baik sehingga mampu untuk bersaing baik secara ilmu maupun moral sehingga perlu diajarkan tentang jiwa spiritualitas atau religius bagi mereka.

Kementerian pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah (*learning from home*) dalam keadaan darurat covid-19.⁵ Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama penyebaran pandemi covid-19 tidak mudah dilaksanakan peserta didik dan guru, karena dalam pembelajaran daring sangat berbeda hampir 80 derajat dengan pembelajaran tatap muka sehingga komunikasi sangat terbatas, peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru.

Dalam pembelajaran ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya peserta didik lebih leluasa dalam belajar, tak harus tepat waktu dan lokasinya juga kondisional. Tetapi kekurangannya peserta didik tidak dapat bersosialisasi dengan peserta didik dan guru lain secara nyata, dan

⁵"Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah" dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> diakses pada 12 Februari pukul 22:25

peserta didik harus mengandalkan jaringan internet untuk belajar yang dilakukan secara online.

Keadaan seperti ini dapat menimbulkan berbagai masalah, khususnya hubungannya dengan kenakalan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pada pengamatan tanggal 9 Oktober 2020 di SDI Al Hidayah ada fenomena menarik yang perlu dikaji secara mendalam yaitu adanya peserta didik yang mengumpulkan tugas itu bukan hasil dari pekerjaannya sendiri melainkan dikerjakan oleh orang tuanya, meskipun masih tergolong kelas yang rendah tetapi sebaiknya orang tua bisa ajari anak-anak mereka untuk belajar mengerjakan tugas secara mandiri dan orang tua hanya mendampingi anaknya.

Selain itu ada beberapa peserta didik yang terlambat menyerahkan atau mengirimkan tugas saat pembelajaran jarak jauh, sementara itu ada juga mata pelajaran yang dikasih tambahan waktu bahkan ada yang tiga hari untuk menyelesaikannya, namun masih saja ada anak yang terlambat mengirimkan tugas ke guru, ada satu dua peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran jarak jauh.

Dari permasalahan diatas, menjadi alasan peneliti mengapa peneliti memilih judul penelitian ini, karena di SDI Al Hidayah pembelajarannya dilaksanakan secara online sehingga sangat menarik untuk diteliti karena berbeda dengan riset terdahulu sebab pembelajarannya yang dahulu dilaksanakan secara langsung atau tatap muka.

Meskipun kenakalan dikategorikan ringan, yang disebabkan kurangnya apresiasi dan pemahaman pada nilai pendidikan yang diajarkan guru. Beberapa faktor penyebab peserta didik melakukan kenakalan yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sehingga dalam menanggulangi permasalahan kenakalan peserta didik ini melalui beberapa langkah pencegahan yaitu langkah preventif, langkah represif dan langkah kuratif.

Paparan permasalahan membuat peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan kajian khususnya kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh serta bagaimana strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui langkah preventif, represif dan kuratif melalui pembelajaran jarak jauh dengan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”. Namun, terdapat beberapa masalah atau peristiwa lainnya yang nantinya dibahas dalam riset ini secara mendalam.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang terjadi pada kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh sangat luas, maka dari itu penulis membatasi masalah dalam penelitian, dalam hal bagaimana strategi preventif, represif, dan kuratif guru dalam pembelajaran jarak jauh.

C. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi preventif guru menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Strategi represif guru guru menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Strategi kuratif guru guru menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Adapun pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana strategi preventif guru menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana strategi represif guru menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana strategi kuratif guru menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi preventif guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi represif guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui strategi kuratif guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya riset ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan teori tentang strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh supaya peserta didik bisa lebih bertaqwa dan berkepribadian akhlakul karimah. Dan juga sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.

b. Secara Operasional

1. Bagi peneliti dapat menambah ilmu-ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk melatih kemampuan, memahami dan menganalisis berbagai masalah pendidikan.

2. Bagi sekolah bisa dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pengambilan keputusan untuk mengantisipasi kenakalan peserta didik.
3. Bagi almamater Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) tulungagung untuk menambahkan pembendaharaan keustakaan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani dengan pengertian sebagai kata benda, yakni *strategos* ialah gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (pemimpin). Sedangkan kata kerja, *stratego* ialah merencanakan (*to plan*).⁶ Secara umum strategi ini memiliki garis besar jalannya suatu tindakan dalam pencapaian tujuan yang ditentukan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang ditetapkan.⁷

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

⁶ Pupu Saeful Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 2

⁷Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁸

Jadi strategi guru adalah suatu rencana guru untuk mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik

Menanggulangi dari kata dasar yaitu tanggulang. Menanggulangi adalah sebuah kata yang homonym dikarenakan mempunyai arti ejaan dan pelafalannya sama namun maknanya berbeda. Sedangkan dalam kata kerja menanggulangi bisa dikatakan suatu perbuatan, pengalaman ataupun pengertian dinamis lainnya.⁹

Kenakalan peserta didik merupakan perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang melanggar hukum, anti sosial, anti susila, serta melanggar norma agama, maka hal itu digolongkan sebagai kenakalan, meskipun tindakan tersebut dilakukan oleh banyak orang. Kenakalan peserta didik juga bisa dijelaskan sebagai pelanggaran hukum tertulis, baik KUHP (pidana umum) atau diluar KUHP (Pidana khusus). Bisa ada akibat perilaku siswa bersifat anti susila misalnya tidak patuh kepada orang tua, saudara laki-laki dan perempuan saling bermusuhan dan lain-lain.¹⁰

Kenakalan peserta didik pada saat pembelajaran jarak jauh yang terjadi di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung yang dapat diatasi

⁸Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 5-6

⁹Moeljatno, *Asas-Asas Hukum Pidana*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 54

¹⁰Tinta Hitam, "Kenakalan Peserta Didik" dalam <http://oeziil.blogspot.com> diakses 5 Mei

dengan strategi preventif, represif, dan kuratif yaitu tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak tertibnya mengumpulkan tugas, keteledoran dalam mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas online dari guru, tidak mematuhi langkah-langkah pembelajaran, kurang jujurnya peserta didik dalam mengerjakan tugas, kepercayaan dan kejujuran, peserta didik menyontek buku pada saat video call.

Jadi menanggulangi kenakalan peserta didik ialah suatu tindakan peserta didik yang melanggar norma yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

a. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh ialah sistem pembelajaran tanpa interaksi tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik.¹¹ Menurut Moore pembelajaran jarak jauh merupakan sesuatu metode pembelajaran yang didalamnya melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan secara terpisah sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik harus ditunjang dengan bahan cetak, media elektronik, dan media lainnya.¹²

2. Penegasan Operasional

Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada penelitian ini, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian terhadap langkah preventif, langkah represif, dan langkah kuratif dalam menanggulangi kenakalan

¹¹Watriantos Ronal, Siregar Muhammad Noor Hasan, Dkk, *Belajar Dari Covid-19 Perspektif Teknologi & Pertanian*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 46

¹²Admin padamu, "Pengertian Pendidikan Jarak Jauh" dalam <https://www.padamu.net/pengertian-pendidikan-jarak-jauh-menurut-ahli> diakses pada 16 Oktober pukul 20:15

peserta didik. Ketiga unsur tersebut merupakan indikator dari strategi guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yakni:

Bagian awal, meliputi: Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing. Bagian inti, meliputi lima bab dengan berbagai sub bab, yakni:

Bab I yaitu pendahuluan, memuat: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, meliputi: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu.

Bab III yaitu Metode Penelitian meliputi: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisa Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV yaitu hasil penelitian meliputi: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian, (c) Analisis Data.

Bab V Pembahasan meliputi: (a) Pembahasan Tentang Strategi Preventif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Jarak Jauh, (B) Strategi Represif Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Jarak Jauh, (C) Strategi Kuratif

Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Jarak Jauh.

Bab VI Penutup meliputi: (a) Kesimpulan, (b) Saran.